

---

## **Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Alas**

**Yomi Ramdhani\*, Laila Hayati, Dwi Novitasari, Nurul Hikmah**

Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [yomiramdhani451@gmail.com](mailto:yomiramdhani451@gmail.com)

### **Article History**

Received : April 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : May 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alas tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kompetensi numerasi siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji validitas Aiken's V dan analisis model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alas sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (51%), sementara 38% masuk dalam kategori rendah, dan hanya 11% yang memiliki kemampuan numerasi tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa dengan kemampuan numerasi tinggi juga sudah memenuhi ketiga indikator kemampuan numerasi. Siswa juga mampu memahami, menerapkan, dan bernalar dengan baik dalam menyelesaikan soal, dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam soal dengan konteks personal, sosial budaya, maupun saintifik. Siswa kemampuan numerasi sedang dapat memenuhi 2 indikator kemampuan numerasi. Siswa juga mampu memahami dan menerapkan konsep pada soal, akan tetapi kesulitan dalam soal yang membutuhkan penalaran lebih lanjut, dan siswa lebih mudah mengerjakan soal dengan konteks personal dan sosial budaya, akan tetapi kesulitan dengan soal saintifik. Siswa kemampuan numerasi rendah mampu memenuhi 1 indikator kemampuan numerasi saja. Siswa juga pada proses kognitif mampu memahami soal, akan tetapi sulit menerapkan konsep dan melakukan penalaran, dan siswa KNR pada komponen konteks mampu mengerjakan soal dengan konteks personal, akan tetapi kesulitan dengan soal sosial budaya dan saintifik.

**Keywords:** Analisis, Kemampuan Numerasi, Asesmen Kemampuan Minimum (AKM)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk meningkatkan mutu dan relevansinya dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu kebijakan terbaru yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Kurniasih, 2021). AKM dirancang untuk mengukur kompetensi dasar siswa dalam literasi membaca dan numerasi, yang dianggap sebagai fondasi penting bagi pengembangan kemampuan belajar siswa di berbagai bidang (Kemendikbud,

2020). Numerasi, sebagai salah satu komponen utama AKM, tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep matematika, analisis data, dan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Han et al., 2017). Numerasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan siswa dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Hakim, 2023).

Meskipun penting, kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa Indonesia masih kesulitan dalam

memahami dan menerapkan konsep matematika dalam konteks yang lebih luas. Penelitian oleh Widiyanti dan Hidayati (2021) juga menemukan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi dan kontekstual. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya latihan soal berbasis masalah, dan minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan numerasi siswa (Ali & Ni'mah, 2023). Kepercayaan diri juga memiliki peran penting dalam perkembangan siswa karena dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab terhadap keterampilan yang dimiliki. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, siswa cenderung lebih berani menghadapi tantangan. Selain itu, siswa yang percaya diri cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik karena yakin akan kemampuannya sendiri (Isyana et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis masalah (Ramadiana et al., 2024).

AKM dirancang tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memetakan kualitas pembelajaran di tingkat nasional. Menurut Kurniasih (2021), AKM bertujuan untuk memberikan informasi akurat tentang capaian kompetensi siswa, yang dapat digunakan oleh guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Soal-soal AKM dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menalar konsep matematika dalam berbagai konteks, baik personal, sosial budaya, maupun saintifik (Kemendikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Qasim, Kadir,

dan Awaludin (2015) yang menyatakan bahwa numerasi yang baik memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, bernalar, dan mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru matematika di SMA Negeri 1 Alas, yang mengatakan bahwa capaian indikator kemampuan numerasi di SMAN 1 Alas tahun 2023 yaitu sebanyak 40,67% siswa berada dalam kategori rendah. Siswa mencapai skor rata-rata 50,17% dalam kompetensi bilangan, skor ini naik sebesar 0,94% dari tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan atas dalam kompetensi ini. Siswa mencapai skor rata-rata 47,96% dalam kompetensi aljabar, skor ini turun sebesar 0,90% dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi penurunan performa ini, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif atau mungkin masalah di luar kontrol. Siswa mencapai skor rata-rata 50,22% dalam kompetensi pengukuran dan geometri, skor ini naik sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan atas dalam kompetensi ini. siswa mencapai skor rata-rata 48,45% dalam kompetensi data dan ketidakpastian, skor ini turun sebesar 1,52% dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi penurunan performa ini, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif atau mungkin masalah di luar kontrol.

Hasil wawancara awal dengan guru matematika juga mengungkapkan bahwa siswa seringkali kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis konteks, terutama yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa berdasarkan indikator kemampuan numerasi (Han et al., 2017) (Tabel 1).

**Tabel 1.** Indikator kemampuan numerasi

No	Indikator	No	Deskripsi
1	Menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.	1.1	Siswa mampu menentukan dan menjelaskan informasi terkait dalam soal AKM dengan jelas dan tepat
		1.2	Siswa mampu menggunakan berbagai simbol dan angka dari informasi yang didapatkan pada soal
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya)	2.1	Siswa mampu menganalisis dan menyelesaikan soal AKM yang disajikan dalam berbagai bentuk (gambar, grafik, tabel, diagram, dan sebagainya)
		2.2	Siswa mampu memberikan solusi penyelesaian soal AKM dengan benar
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil	3.1	Siswa mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi keputusan yang akan diambilnya

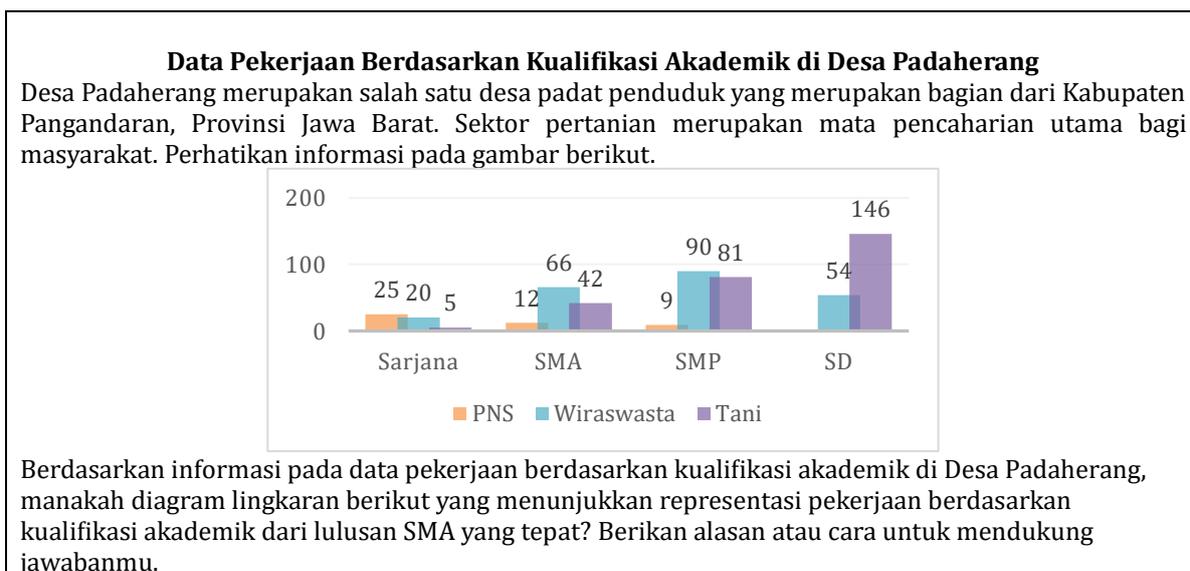
keputusan	3.2 Siswa mampu memberikan alasan yang tepat disertai pembuktian yang lengkap berdasarkan keputusan yang diberikannya
-----------	---

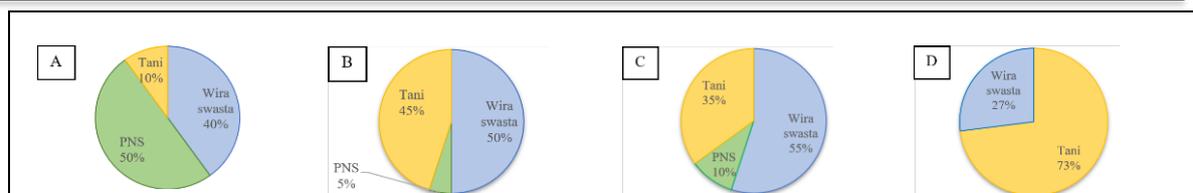
Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang kemampuan numerasi dan implementasi AKM di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Seperti yang diungkapkan oleh Sriningsih et al., (2022), pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks dapat meningkatkan kemampuan numerasi mereka (Prayitno, 2019). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Alas tahun ajaran 2024/2025. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode tes berupa soal AKM, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM yang memuat komponen-komponen pada AKM numerasi. (2) Metode wawancara terstruktur, Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam kemampuan numerasi siswa. (3) Metode dokumentasi, dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes matematika model AKM yang memuat komponen-komponen pada AKM numerasi, jenis soal tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian berjumlah 4 butir soal yang dikerjakan oleh masing-masing subjek penelitian. (2) Pedoman wawancara, pedoman wawancara yang digunakan telah disesuaikan dengan indikator kemampuan numerasi sehingga jawaban dari siswa dapat lebih mendukung hasil tes tertulis yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Berikut adalah soal tes AKM pada penelitian ini. (Gambar 1)



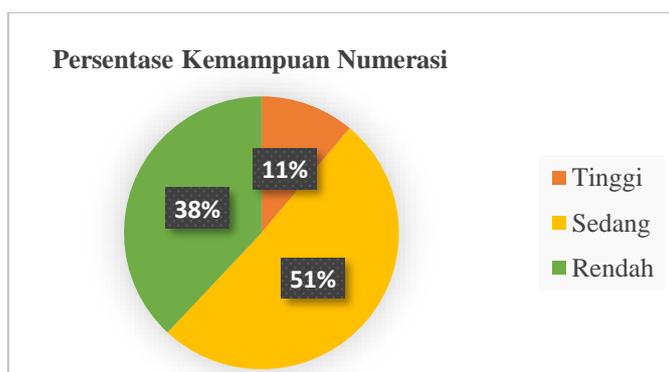


Gambar 1. Soal tes AKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alas masih didominasi oleh kategori sedang, dengan persentase sebesar 51% (15 siswa). Siswa dalam kategori ini mampu memenuhi dua dari tiga indikator kemampuan numerasi, yaitu penggunaan angka dan simbol serta analisis informasi, tetapi masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi. Sementara itu, 38% siswa (12 siswa) berada dalam kategori rendah, di mana mereka hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu

penggunaan angka dan simbol. Siswa dalam kategori ini seringkali tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan analisis kontekstual dan penalaran. Salah satu kemampuan penalaran siswa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran matematika adalah penalaran adaptif, yaitu penalaran yang memiliki keterkaitan erat dengan pemecahan masalah (Nada et al., 2024). Hanya 11% siswa (3 siswa) yang berada dalam kategori tinggi, di mana mereka mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan numerasi dengan baik. Berikut adalah gambar hasil persentase kemampuan numerasi siswa (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil persentase kemampuan numerasi siswa

Selanjutnya berdasarkan 3 kategori kemampuan numerasi siswa, dipilih masing-masing 2 siswa dari tiap kategori untuk dijadikan

subjek wawancara untuk menggali lebih dalam kemampuan numerasinya. (Tabel 2)

Tabel 2. Penetapan subjek wawancara

No	Inisial Siswa	Kategori Kemampuan Numerasi	Skor Tes
1	RA	Tinggi	80
2	BK	Tinggi	79
3	AEA	Sedang	63
4	NR	Sedang	58
5	HM	Rendah	42
6	KRA	Rendah	38

## Pembahasan

Hasil pembahasan terkait pengerjaan soal tes kemampuan numerasi untuk setiap siswa

berdasarkan kategori kemampuan yang dimiliki siswa, seperti berikut.



soal. Pada indikator kedua (menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) siswa mampu menganalisis soal AKM yang disajikan dalam bentuk grafik, dan juga mampu memberikan solusi penyelesaian soal AKM, akan tetapi siswa tidak menyelesaikan perhitungan sampai selesai sehingga tidak memperoleh jawaban dengan alasan tidak dapat mengingat rumusnya. Pada indikator ketiga (menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan) siswa tidak menafsirkan hasil analisis penyelesaian pada soal AKM, dan tidak menarik kesimpulan dikarenakan tidak menemukan jawabannya. Yaitu pada indikator pertama siswa KNS mampu menentukan dan menjelaskan

informasi terkait dalam soal AKM dengan jelas dan tepat, dan juga mampu menggunakan berbagai simbol dan angka dari informasi yang didapatkan pada soal. Hal ini sejalan dalam penelitian Ate dan Lede (2022) bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa adalah siswa tidak mampu memilih strategi apa yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal. Berdasarkan hasil wawancara pada kedua siswa tersebut, didapatkan bahwa siswa KNS dapat memahami soal AKM, dan siswa berusaha menyelesaikan soal berdasarkan perhitungan sudut dengan menggunakan cara sendiri sehingga mendapatkan jawaban yang tepat. Siswa juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal AKM.

Siswa dengan kemampuan numerasi rendah

The image shows handwritten mathematical work for three different categories: Surgana, SMA, and SD. Each category lists three items: PHS, wiraswasta, and Tani, with numerical values assigned to each.

Category	PHS	wiraswasta	Tani
Surgana	25	20	5
SMA	12	66	42
SD	9	54	146

**Gambar 5.** Jawaban siswa kategori numerasi rendah

Gambar 5 menunjukkan bahwa siswa dalam kategori numerasi rendah memenuhi 1 indikator kemampuan numerasi saja yaitu pada indikator pertama (menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari) mampu menentukan dan menjelaskan informasi terkait dalam soal AKM dengan benar dan juga mampu menggunakan berbagai simbol dan angka dari informasi yang didapatkan pada soal. Pada indikator kedua (menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) siswa tidak menganalisis dan menyelesaikan soal AKM yang disajikan dalam bentuk grafik, dan juga tidak dapat memberikan solusi penyelesaian soal AKM sehingga tidak memperoleh hasil jawabannya dengan faktor tidak tau. Pada indikator ketiga (menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan) siswa tidak menafsirkan hasil analisis untuk

memprediksi keputusan yang akan diambilnya, dan tidak menarik kesimpulan dikarenakan tidak dapat menemukan jawabannya. Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada kedua siswa tersebut, didapatkan bahwa siswa KNR belum memahami soal AKM sepenuhnya dikarenakan siswa tidak menyelesaikan permasalahan pada soal, sehingga siswa KNR hanya dapat memenuhi satu indikator kemampuan numerasi. Hal ini sejalan dalam penelitian Murniati, Arjudin dan Hakim (2024) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan numerasi dengan kategori rendah merupakan siswa yang belum mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan numerasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi siswa antara lain kurangnya pemahaman konsep matematika, minimnya latihan soal berbasis konteks, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka seringkali merasa kesulitan dalam

memahami soal-soal AKM yang membutuhkan penalaran dan analisis kontekstual. Seperti yang diungkapkan oleh Ali dan Ni'mah (2023), faktor internal seperti minat belajar dan faktor eksternal seperti metode pengajaran guru turut memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Selain itu, siswa juga mengaku kurang terbiasa dengan soal-soal berbasis AKM yang lebih menekankan pada pemecahan masalah daripada hafalan rumus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kemampuan numerasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alas dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa (51%) berada dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata antara 50-70. Siswa dalam kategori ini mampu memenuhi dua dari tiga indikator kemampuan numerasi, yaitu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), tetapi masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi. Siswa juga mampu memahami dan menerapkan konsep pada soal, akan tetapi kesulitan dalam soal yang membutuhkan penalaran lebih lanjut, dan siswa KNS lebih mudah mengerjakan soal dengan konteks personal dan sosial budaya, akan tetapi kesulitan dengan soal saintifik. Sebanyak 38% siswa berada dalam kategori rendah (skor < 50), di mana mereka hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, dan seringkali gagal dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual. Siswa juga pada proses kognitif mampu memahami soal, akan tetapi sulit menerapkan konsep dan melakukan penalaran, dan siswa KNR pada komponen konteks mampu mengerjakan soal dengan konteks personal, akan tetapi kesulitan dengan soal sosial budaya dan saintifik. Kemudian ada 11% siswa yang mencapai kategori tinggi (skor  $\geq 70$ ), di mana mereka mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan numerasi dengan baik, yaitu menggunakan berbagai macam angka atau

simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Siswa juga mampu memahami, menerapkan, dan bernalar dengan baik dalam menyelesaikan soal, dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam soal dengan konteks personal, sosial budaya, maupun saintifik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penalaran dan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Arista, Istiningsih dan Safruddin (2022) bahwa faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran numerasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Pengintegrasian soal-soal AKM dalam pembelajaran sehari-hari serta pemanfaatan teknologi untuk menyediakan latihan soal yang interaktif. Seperti yang diungkapkan juga oleh Novitasari et al. (2024), pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan numerasi bagi calon guru matematika, serta penggunaan konteks budaya dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa. Dengan demikian, diharapkan kemampuan numerasi siswa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian ini terutama kepada Rektor/pihak Kampus UNRAM, dan terima kasih juga untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Alas yang memberikan kesempatan dan izin saya untuk melaksanakan penelitian.

## REFERENSI

- Ali, N. N., & Ni'mah, K. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 267–274.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Arista, E. N., Istianingsih, S., & Safruddin. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi di Sekolah Inklusi SDN 1 Sangkawana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2453-2459.
- Ate, D., & Ledo, Y.K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472-483.
- Hakim, A. L., Harahap, L. H., Sudiansyah, Safitri, C., Sari, N. P., Wibowo, T. S., Mufidah, Z. R., Nopriyanti, M., Selvianti, I., Mansur, Adimarta, T., & Andalia, N. (2023). *Literasi dan Model Pembelajaran Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isyana, B. V., Baidowi, Novitasari, D., & Sridana, N. (2024). Pengaruh *Self Confident* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(1), 370-383.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, I. (2021). *Kupas Tuntas Asesmen Nasional AKM*. Surabaya: Kata Pena.
- Muurniati, S. W., Arjudin., & Hakim, M. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 1 Darek dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 28-33.
- Nada, L. K., Sridana, N., Wulandari, N. P., & Hayati, L. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa. *Mandalika Mathematics and Education Journal*. 6(2), 501-514.
- Novitasari, D., Salsabila, N. H., Amrullah, Azmi, S., & Hikmah, N. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mandalika Mathematics and Education Journal*. 6(1), 329-340.
- Nurdiana, E., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 202-211.
- Prayitno, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Qasim, Kadir & Awaludin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 97-100.
- Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22.
- Sriningsih, N. N., Sarjana, K., Hayati, L., & Prayitno, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP dalam Menyelesaikan Soal-Soal Model PISA. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 96–104.
- Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 27–38.